

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif yang melalui pendekatan kuantitatif, yang merupakan penelitian yang berlandaskan pada positivisme, dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2009:14). Penelitian ini adalah untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena dalam masyarakat agar dapat tercapai suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti adalah penerapan *Good Corporate Governance* dan kinerja perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2013. Penelitian ini membantu menjelaskan karakteristik GCG serta kinerja keuangan, mengkaji aspek-aspek dalam fenomena tersebut, serta menawarkan ide untuk penelitian selanjutnya

#### 3.2 Definisi Operasional dan Teknik Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tujuh variable independen (komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, *cross directorships* dewan, *growth opportunity*, serta *firm's size* dan satu variable dependen (kinerja keuangan, yang diukur menggunakan ROE) :

1. Komite Audit merupakan sebuah komite dari dewan komisaris, yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan Perseroan, melakukan monitoring, dan mengevaluasi proses pelaksanaan audit oleh audit eksternal yang memiliki *terms of reference* yang resmi atau piagam komite audit. Serta bertugas untuk menelaah informasi keuangan yang akan dilaporkan Perseroan, menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan, melaporkan kepada Komisaris mengenai risiko Perseroan dan cara mengantisipasinya, serta menjaga kerahasiaan dokumen informasi/ data Perseroan. Sebuah komite audit terdiri dari sekurangnyanya tiga komisaris, mayoritasnya komisaris independen dan diketuai oleh seorang komisaris independen yang non-eksekutif. Diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.
2. Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola, diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
3. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, maupun dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Diukur dengan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, dan institusi lain dibagi dengan total jumlah saham yang beredar.

4. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar pemegang saham perusahaan, yang bertugas untuk mengawasi kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Perseroan dan Perseroan secara umum, serta memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan komisaris independen diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total jumlah anggota dewan komisaris

5. *Cross directorships* dewan merupakan persentase anggota dewan komisaris dan dewan direksi yang juga menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi pada perusahaan lain terhadap jumlah anggota dewan (komisaris dan direksi). Hal ini merupakan fungsi ketergantungan sumberdaya (*resources dependence*) dari dewan komisaris dan dewan direksi.

6. *Growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan serta mengembangkan perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *growth opportunity* akan diukur dengan persentase perubahan total aktiva. Formula *Growth opportunity* dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Growth opportunity} = \frac{(\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1)}{\text{Total Asset } t-1} \times 100\%$$

Keterangan :

*Total Asset t* = Total asset tahun sekarang

*Total Asset t-1* = Total asset tahun sebelumnya

7. *Firm's size* adalah ukuran besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan Log natural dari total aset. Log natural digunakan agar meminimalkan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan linieritas. Jadi jika terdapat data yang tidak terdistribusi secara normal maka bisa dilakukan dengan perubahan ke bentuk Ln ini. Dengan demikian *firm's size* mempunyai formula :

$$\mathbf{Firm's\ Size = LN (Total\ Asset)}$$

8. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu pengukuran terhadap perusahaan, dimana perusahaan mendapatkan laba dalam satu periode. Dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diharapkan. Perhitungan rasio yang digunakan yaitu Return On Equity (ROE) yang membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus ROE :

$$\mathbf{Return\ On\ Equity = \frac{Profit\ after\ Tax}{Equity} \times 100\%}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2013 yang menyajikan laporan tahunan serta mengikuti program *Good Corporate Governance* (GCG). Pemakaian populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimaksudkan agar dapat benar-benar mewakili perusahaan sektor manufaktur yang ada di Indonesia. Pengambilan dua periode yaitu tahun 2012 sampai dengan 2013 karena data tersebut merupakan data yang representative untuk penelitian ini. Berdasarkan

dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini, populasi yang terhitung sebanyak 112 perusahaan setiap tahun, dengan total sampel dua periode sebanyak 224 perusahaan (lihat tabel).

**Tabel 3.1**

**Tabel Penentuan Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>
1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2013	155	
2. Perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan		55
3. Perusahaan yang mengikuti program Good Corporate Governance (GCG)		57
<b>Total</b>		<b>112</b>

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2015

Dari tabel penentuan sampel dapat diperoleh sampel sebanyak 112 perusahaan setiap tahunnya yang termasuk dalam kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2013 dan perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan serta mengikuti program *Good Corporate Governance* (GCG). Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 224 perusahaan untuk dua periode yaitu, tahun 2012 sampai dengan 2013.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya serta situs resmi BEI yaitu [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) dan juga melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2012 sampai dengan 2013. Data-data yang diperlukan antara lain data yang menyajikan laporan *good corporate governance*, yang terdapat dalam *annual report* perusahaan.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear. Dalam analisis regresi linier ini, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, serta pengujian hipotesis, serta uji T. Analisis regresi linier ini menggunakan alat bantu yaitu *Statistical Package For Social Science* (SPSS).

### 3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

#### 3.5.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas (*independent variabel*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Varian Inflation Factor* (VIF)

#### 3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson Test (DW). Dimaksudkan untuk menguji adanya kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya  $-1$ . Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

#### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dipakai dalam penelitian terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.1.4 UjiNormalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusisecara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (Analisis Explore). Pengujian dengan metode ini menyatakan jika nilai Kolmogorov-Sirnov memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel penelitian tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2005:114).

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji secara statistic menggunakan analisis regresi linier dengan alat bantu yaitu SPSS. Uji regresi linier digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala interval atau rasio (Indriantoro dan Supomo, 1999:207). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional , dewan komisaris independen, *cross directorships* dewan, *growth opportunity*, *firm's size* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Secara sistematis persamaan tersebut dapat disederhanakan dalam model matematis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Dimana :

Y = kinerja keuangan (ROE) sebagai variable dependen

= konstanta

= koefisienregresi

X1 = komite audit

X2 = kepemilikanmanajerial

X3 = kepemilikaninstitusional

X4 = komisarisindependen

X5 = *cross directorships* dewan

X6 = *growth opportunity*

X7 = *firm's size*

€ = error

### 3.5.2.1 Uji T

Tes t atau Uji t adalah uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Duwi Priyatno,2009:50).Sampel di ambil secara acak dari populasi berdistribusi normal.

Analisis hipotesis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *cross directorships*, *growth oppurtunity*, *firm's size* terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.